

## PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Lucia Evalina Kristianti\* & Jonnardi

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta*

\*Email: [lucia.125170302@stu.untar.ac.id](mailto:lucia.125170302@stu.untar.ac.id)

### Abstract:

This research aims to obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, leverage, company size, and liquidity on firm value in basic and chemical industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The sample was selected using purposive sampling method and the valid data were 58 companies. The data processing technique uses multiple regression analysis assisted by the Eviews 11.0 program and Microsoft Excel 2013. The results of this study indicate that the four independent variables have a significant effect on firm value, namely profitability, leverage, company size and liquidity, The implication of this research is the need to increase profitability, leverage, company size and liquidity to increase firm value which will provide positive signals for investors.

**Keywords:** *Firm value, profitability, leverage, firm size, liquidity*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti yang empiris mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan data yang valid adalah 58 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program Eviews 11.0 dan Microsoft Excel 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan profitabilitas, dan leverage untuk meningkatkan nilai perusahaan yang akan memberikan sinyal positif bagi investor.

**Kata Kunci:** Nilai perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas

### Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara ASEAN yang memiliki tantangan dalam menghadapi pasar bebas kawasan Asia Tenggara yang disebut dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Terbentuknya MEA menuntut seluruh perusahaan di Indonesia untuk lebih inovatif, kreatif dan kompetitif sehingga mampu merebut peluang pasar dan dapat meningkatkan perekonomian negara. MEA juga menghadirkan berbagai dampak positif bagi negara diantaranya meningkatkan

kapasitas ekspor produk lokal ke mancanegara sehingga dapat meningkatkan devisa negara dan memberikan akses kemudahan bagi para investor untuk menjalankan investasinya. Sehingga, masyarakat secara tidak langsung dituntut untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas kinerja agar dapat bersaing dengan masyarakat dari negara lainnya. Setiap tahun jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sudah *go public* semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak perusahaan yang diperdagangkan secara publik maka semakin ketat pula persaingan bagi para pengusaha di Indonesia. Tingginya persaingan dan sulitnya berbisnis memicu setiap perusahaan untuk lebih mengoptimalkan kinerja serta meningkatkan tingkat efektivitas dan efisiensi sumber daya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan umumnya memiliki tujuan yang jelas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Adapun tujuan perusahaan diklasifikasikan dengan jangka waktu untuk dapat tercapai, yaitu tujuan dalam jangka pendek dan tujuan dalam jangka panjang. Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu yang pendek adalah memaksimalkan keuntungan atas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan dalam jangka waktu yang panjang, perusahaan bertujuan untuk mensejahterakan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan faktor penting yang menggambarkan kualitas kinerja perusahaan yang dapat menjadi dasar pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Titik acuan nilai perusahaan terletak pada besarnya harga saham dan atau keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Harga pasar saham mencerminkan pengukuran kinerja perusahaan. Semakin besar harga saham perusahaan maka semakin baik pula kualitas kinerja manajemen perusahaan. Proses meningkatkan nilai perusahaan bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilaksanakan. Perusahaan harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Perkembangan sektor industri dasar dan kimia di Indonesia cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun. Semakin banyak perusahaan industri dasar dan kimia yang sudah *go public* mencerminkan bahwa prospek perusahaan ini akan menguntungkan di masa depan mengingat sektor ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga persaingan di sektor ini menjadi semakin ketat. Perusahaan sektor ini juga mengalami kenaikan dan penurunan nilai perusahaan yang tidak menentu. Selain itu pada periode penelitian yaitu tahun 2015-2019 terjadi gejolak perekonomian seperti harga minyak dunia yang meningkat tajam dan inflasi sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mendeskripsikan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan dapat menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan bagi investor untuk melihat nilai perusahaan bukan hanya apa yang ada di laporan keuangan tetapi melihat faktor-faktor lain yang membentuk nilai perusahaan tersebut. Periode tahun 2015 sampai 2019 dipilih sebagai tahun penelitian karena periode tahun tersebut merupakan periode lima tahun terbaru, sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan kondisi terbaru yang nyata dan relevan dari objek penelitian yang dapat menjadi sumber informasi dan manfaat bagi pihak yang berkepentingan.

## Kajian Teori

*Agency theory* menjelaskan tentang hubungan antara agen (manajemen) dan *principal* (pemilik usaha) (Mutammimah, 2020). Sesuai dengan perjanjian kontraktual antara *principal* dan agen maka agen harus bertindak dan bekerja dengan konsisten, melakukan suatu jasa sesuai dengan utusan *principal* serta dapat membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Sehingga manajemen perusahaan dapat mencapai tujuan jangka panjang yaitu mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

*Stakeholder Theory* menerangkan bahwa *stakeholder* memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup perusahaan sehingga perusahaan beroperasi tidak hanya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri namun juga dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* (Utomo, 2016). Tujuan utama dari teori ini adalah untuk mengakomodasi manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meminimalisir kerugian yang dapat diterima oleh *stakeholder* (Dhani & Utama, 2017). Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan adalah tingkat profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Tinggi rendahnya faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi penilaian *stakeholder* terhadap perusahaan mengenai prospek kedepannya.

**Profitabilitas.** Menurut Sihotang dan Saragih (2017) Profitabilitas merupakan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba terkait dengan penjualan yang berasal dari seluruh modal dan penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan menggambarkan prospek dan tingkat efisiensi perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang maksimal dari proses operasionalnya dianggap memiliki prospek yang baik karena mampu memberikan *return* yang sesuai kepada investor. Berkaitan dengan itu, profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam mengukur tingkat kemakmuran perusahaan melalui baik atau buruknya kinerja manajemen untuk menghasilkan sejumlah laba yang diharapkan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mengelola kinerja dan sumber dayanya secara efektif dan efisien. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan dan pemegang saham yang juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

**Leverage.** Menurut Hidayat (2019) *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai usahanya dengan menggunakan utang / pinjaman dana dan dapat melunasi utang tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2014) peningkatan utang merupakan suatu sinyal positif bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Publik menganggap bahwa perusahaan tersebut berskala besar dan mempunyai kinerja yang baik sehingga mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan pihak peminjam tentunya hanya akan meminjamkan dana kepada perusahaan yang dinilai sanggup melunasi kewajibannya. Dengan ini maka membentuk pandangan positif terhadap perusahaan sehingga memicu peningkatan nilai perusahaan.

**Ukuran Perusahaan.** Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan dengan total aktiva perusahaan pada akhir tahun sebagai acuan (Kartika Dewi & Abundanti, 2019). Semakin besar skala atau ukuran perusahaan maka

semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan yang berasal dari pemegang saham. Keputusan investor dalam berinvestasi dapat ditentukan dengan besarnya ukuran perusahaan dan pertumbuhan yang terus meningkat sehingga mencerminkan tingkat profit yang terus meningkat serta nilai perusahaan yang baik.

**Likuiditas.** Likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada waktu yang ditentukan dengan aset lancar yang dimiliki (Astuti & Yadnya, 2019). Melalui adanya pemenuhan kewajiban lancarnya maka perusahaan tersebut dikatakan mampu menjalankan usahanya dengan efisien yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi mendeskripsikan bahwa perusahaan memiliki aset dan dana internal yang mencukupi untuk membiayai investasinya sebelum memanfaatkan pendanaan eksternal. Jika nilai likuiditas perusahaan tinggi maka akan mencerminkan kondisi perusahaan yang baik sehingga akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan.** Profitabilitas mencerminkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki kinerja yang optimal akan meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan sehingga akan berpengaruh baik terhadap prospek perusahaan di masa depan. Profitabilitas berkaitan erat dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan besar dan perusahaan dapat mengelola aset secara efektif dan efisien. Menurut Wilson (2020), Dewi & Abundanti (2019), Daeli dan Endri (2018), Salim dan Susilowati (2019), Husna dan Satria (2019), Nugroho (2018), serta Agus, S., dan Mustanda (2017) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki net income yang tinggi dan perputaran aset yang efisien. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Sukmawardini dan Adriansari (2018), Sabrin, *et al.* (2016) serta Sondakh (2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**Leverage dengan Nilai Perusahaan.** *Leverage* mendeskripsikan besarnya struktur modal suatu perusahaan terkait dengan banyaknya sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan (internal) maupun berasal dari luar perusahaan (eksternal). Dengan mengoptimalkan dana perusahaan akan menciptakan keadaan keuangan perusahaan yang stabil dan mapan. Menurut Tantawi & Jonnardi (2020), Utomo (2016), Angga Pratama & Wiksuana (2018), Daeli dan Endri (2018), Agus, S., dan Mustanda (2017), serta Uzliawati, *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan Hertina, *et al.* (2019) Salim dan Susilowati (2019), Sukmawardini dan Adriansari (2018), serta Husna dan Satria (2019) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan

**Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan.** Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan terkait dengan besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menggambarkan kestabilan keuangan perusahaan. Perusahaan yang stabil dan dapat

memanfaatkan seluruh asset yang dimilikinya dengan optimal akan meningkatkan harga saham perusahaan yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian Hidayat (2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peneliti menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan menjadi fokus utama bagi investor untuk melakukan investasi terhadap suatu perusahaan. Pada penelitian Suryandani (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak dana yang diperlukan dalam membiayai aktivitas operasionalnya.

**Likuiditas dengan Nilai Perusahaan.** Likuiditas mendeskripsikan tentang kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi para investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan. Nilai rasio likuiditas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan optimal karena perusahaan dapat mengelola asset lancarnya dengan efisien dan efektif. Pada penelitian Kartika Dewi & Abundanti (2019), Mainisa & Purba (2020), Sondakh (2019), Salim dan Susilowati (2019), Sukmawardini dan Ardiansari (2018), serta Hertina, *et al.* (2019) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika nilai asset lancar perusahaan tinggi berarti terdapat dana yang tidak terpakai oleh perusahaan yang menyebabkan perusahaan tidak mengelola asset lancarnya dengan optimal. Sehingga perusahaan tidak mampu menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan Daeli dan Endri (2018) serta Husna dan Satria (2019) yang mengemukakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

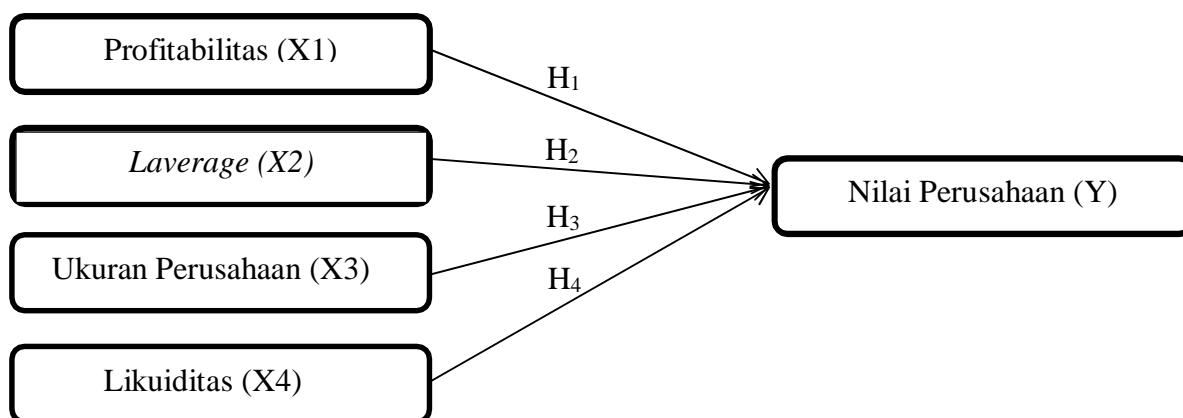
### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan penelitian, profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Wilson, 2020), (Dewi & Abundanti, 2019). H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tantawi & Jonnardi, 2020), (Utomo, 2016), (Pratama & Wiksuana, 2018). H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Hidayat, 2019), (Suryandani, 2018). H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Kartika Dewi & Abundanti, 2019), Mainisa & Purba, 2020). H<sub>4</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini disajikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

**Variabel Independen**

**Variabel Dependen**



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2019. Pemilihan metode sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan objek penelitian yang digunakan adalah sektor industri dasar dan kimia. Kriteria yang digunakan adalah 1) Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dalam periode 2015 -2019, 2) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dalam periode 2015-2019, 3) Perusahaan yang tidak memiliki nilai PBV negatif selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2015 -2019. Jumlah seluruh sampel yang valid adalah 58 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1	Nilai Perusahaan	Tantawi (2020)	$PBV = \frac{\text{Market Value per Share}}{\text{Book Value per Share}}$	Rasio
2	Profitabilitas	Tantawi (2020)	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
3	Leverage	Tantawi (2020)	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equities}}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan	Hidayat (2019)	Size = Ln Total Asset	Rasio
5	Likuiditas	Tantawi (2020)	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio

## Hasil Uji Statistik

**Uji Statistik Deskriptif.** Pengujian statistik deskriptif dilaksanakan dalam rangka memberikan gambaran mengenai karakteristik dari sampel yang digunakan melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari tiap variabel yang digunakan. Variabel nilai perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar -3.650979, nilai maksimum sebesar 6.109767, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.189050, dan nilai standar deviasi sebesar 1.273404. Variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -0.401425, nilai maksimum sebesar 0.775856, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.019706 dan nilai standar deviasi sebesar 0.083547. Variabel *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar -6.929943, nilai maksimum sebesar 7.501407, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.174022 dan nilai standar deviasi sebesar 1.348662. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 25.61948, nilai maksimum sebesar 32.47303, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.57774 dan nilai standar deviasi sebesar 1.565347. Variabel likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0.000882, nilai maksimum 9.677321, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.864580 dan nilai standar deviasi sebesar 1.444578.

**Uji *likelihood*** dilakukan untuk menentukan apakah suatu penelitian menggunakan model *CEM* atau *FEM*. Nilai probabilitas *cross-section F* pada penelitian ini adalah sebesar 0.0000 sehingga berdasarkan uji *chow* model terbaik yang digunakan adalah *FEM*.

**Uji *hausman*** dilakukan untuk mengetahui apakah suatu penelitian menggunakan *FEM* atau *REM*. Nilai probabilitas *cross-section random* pada penelitian ini adalah sebesar 0.0017 sehingga berdasarkan uji *hausman* model terbaik yang digunakan adalah *FEM*.

**Analisis Regresi Berganda.** Persamaan regresi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PBV = 14.10540 + 0.099442 ROA + 0.235053 DER - 0.453478 SIZE - 0.125977 CR + e$$

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/15/20 Time: 18:54  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 58  
 Total panel (balanced) observations: 290

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.10540	5.995216	2.352775	0.0195
X1	0.099442	0.676550	0.146984	0.8833
X2	0.235053	0.050774	4.629366	0.0000

X3	-0.453478	0.209727	-2.162229	0.0316
X4	-0.125977	0.063164	-1.994437	0.0473

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.633704	R-squared	0.751492
Mean dependent var	1.189050	Adjusted R-squared	0.685005
S.D. dependent var	1.273404	S.E. of regression	0.714691
Akaike info criterion	2.353118	Sum squared resid	116.4585
Schwarz criterion	3.137713	Log likelihood	-279.2021
Hannan-Quinn criter.	2.667465	F-statistic	11.30286
Durbin-Watson stat	1.882809	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Diolah dengan *Eviews* versi 11

Terdapat nilai konstanta yaitu sebesar 14.10540 dimana nilai ini menggambarkan apabila nilai profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE), dan likuiditas (CR) sama dengan nol (0), maka nilai dari nilai perusahaan (PBV) akan memiliki nilai sebesar 14.10540. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 0.099442 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan profitabilitas (ROA) maka nilai perusahaan (PBV) akan naik sebesar 0.099442 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan (konstan), dan sebaliknya. *Leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 0.235053 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *firm growth* maka nilai perusahaan (PBV) akan naik sebesar 0.235053 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan (konstan), dan sebaliknya. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar - 0.453478 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *leverage* (DER) maka nilai perusahaan (PBV) akan turun sebesar 0.453478 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan atau konstan, begitu juga sebaliknya. Likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien sebesar - 0.125977 yang menunjukkan setiap kenaikan satu satuan likuiditas (CR) maka nilai perusahaan (PBV) akan turun sebesar 0.125977 satuan dengan asumsi bahwa nilai dari variabel lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan, dan sebaliknya.

**Uji Statistik F.** Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi statistik F yang didapat adalah sebesar 0.000000. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE), dan likuiditas (CR) memiliki pengaruh secara secara simultan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).

**Uji Koefisien Determinasi (R Square).** Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai dari *adjusted R square* sebesar 0.685005. Hasil ini menggambarkan bahwa sebesar 68,5% dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE), dan likuiditas (CR). Sisanya sebesar 31.5% dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**Uji Statistik t.** Uji statistik t biasa diterapkan untuk mengetahui apakah



variabel independen secara parsial atau individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat dari nilai *probability* dengan tingkat signifikansinya pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 %.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.10540	5.995216	2.352775	0.0195
ROA	0.099442	0.676550	0.146984	0.0388
DER	0.235053	0.050774	4.629366	0.0000
SIZE	-0.453478	0.209727	-2.162229	0.0316
CR	-0.125977	0.063164	-1.994437	0.0473

Nilai *probability* profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0.0388 dan nilai koefisien sebesar 0.099442 yang artinya profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai *probability* pada variabel *leverage* (DER) adalah sebesar 0.0000 dan nilai koefisien sebesar 0.235053 yang artinya variabel *leverage* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai *probability* yang dimiliki variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 0.0316 dan nilai koefisien sebesar -0.453478 yang artinya variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai *probability* likuiditas (CR) adalah sebesar 0.0473 dan koefisien sebesar -0.125977 yang artinya likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

### Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, ukuran perusahaan dan likuiditas belum optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan bukan menjadi fokus utama bagi investor untuk melakukan investasi terhadap suatu perusahaan. Perusahaan berukuran besar belum tentu dapat menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi karena tidak semua perusahaan besar berani menggarap investasi baru seperti ekspansi dan dapat membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak dana yang diperlukan dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Semakin banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar nilai asset yang dijadikan jaminan untuk melunasi hutang tersebut. Sehingga nilai asset yang dijadikan sebagai jaminan hutang lebih besar daripada pengembalian asset yang didapat oleh perusahaan. Hal ini dapat memicu kecemasan investor untuk berinvestasi di perusahaan karena dengan risiko yang besar, perusahaan diprediksi akan mengalami pailit. Likuiditas juga belum optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat jika nilai asset lancar perusahaan tinggi berarti terdapat dana yang tidak terpakai oleh perusahaan yang menyebabkan perusahaan tidak mengelola asset lancarnya dengan optimal. Sehingga perusahaan tidak mampu menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, investor sebaiknya tidak menilai nilai perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas perusahaan saja tetapi juga harus melihat dari variabel-variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel yang relatif singkat, dan penelitian yang dilakukan hanya menggunakan 4 (empat) variabel independen. Penelitian yang dilakukan hanya mencakup 5 periode tahun, dan Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 58 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk melakukan penambahan pada variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) dan melakukan penambahan pada periode tahun penelitian serta melakukan perluasan pada perusahaan sektor lainnya yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Selain itu dapat digunakan proksi lainnya dalam mengukur variabel-variabel pada penelitian berikutnya. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih kritis dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan.

## Daftar Rujukan/Pustaka

- Agus S., I. N. dan Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*: 6(3), 1248-1277.
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81.
- Angga Pratama, A. B., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 1289. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p03>
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daeli, C., & Endri (2018). Determinants of firm value: A case study of cigarette companies listed on the Indonesia stock exchange. *International Journal of Managerial Studies and Research*: 6(8), 51-59.
- Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaaa Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3028–3056.
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>
- Esana, R., & Darmawan, A. (2017). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SERTA